

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Adanya fenomena globalisasi keuangan juga liberalisasi pasar modal dan pergerakan modal secara bebas, kemajuan teknologi juga maraknya inovasi, baik jasa maupun produk-produk keuangan telah berkontribusi menciptakan tingkatan globalisasi yang sulit diprediksi. Namun dapat pula memberikan keuntungan-keuntungan yang besar dengan risiko-risiko yang baru pula. Atas fenomena-fenomena tersebut, maka kita terlebih dalam bidang keuangan perbankan nasional perlu berusaha lebih strategis lagi untuk mempercepat pemulihan ekonomi dan mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan dan meraih peluang masa depan dengan membuat arsitektur sistem keuangan dan perbankan nasional.

Bank merupakan suatu perusahaan yang menjalankan fungsi intermediasi atas dana yang diterima dari nasabah. Jika bank mengalami kegagalan, dampak yang ditimbulkan akan meluas mempengaruhi nasabah dan lembaga-lembaga yang menyimpan dananya atau menginvestasikan modalnya di bank. Karena pentingnya peran bank dalam melaksanakan fungsinya maka perlu diatur secara baik dan benar. Hal ini bertujuan untuk menjaga kepercayaan nasabah terhadap aktivitas perbankan. Salah satu peraturan yang perlu dibuat untuk mengatur perbankan adalah peraturan mengenai permodalan bank yang berfungsi sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya adanya kerugian.

Kinerja bank yang menurun akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat karena pada dasarnya bank merupakan industri yang dalam menjalankan usahanya memerlukan kepercayaan masyarakat sehingga kesehatan bank harus diperhatikan. Seperti yang terjadi pada Bank Century tahun 2008 bukan disebabkan karena adanya krisis global, tetapi karena disebabkan permasalahan internal bank tersebut. Permasalahan internal tersebut adalah adanya penipuan yang dilakukan oleh pihak manajemen bank terhadap nasabah menyangkut:

- 1) Penyelewengan dana nasabah;
- 2) Penjualan reksa dana fiktif produk Antaboga Deltas Sekuritas Indonesia, dimana produk tersebut tidak memiliki izin BI dan Bappepam LK.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu bank. Menurut Brigham dan Houston (2010:146) untuk mengukur profitabilitas bank biasanya menggunakan rasio profitabilitas karena rasio profitabilitas sudah mencakup rasio utang, rasio aktivitas, dan rasio likuiditas yang terdiri dari ROE (*Return on equity*) yaitu rasio yang menggambarkan besarnya kembalian atas modal untuk menghasilkan keuntungan dan ROA (*Return on asset*) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan seluruh asset yang ada dan digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

Selain itu dalam penentuan tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia lebih mementingkan ROA daripada ROE karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan *asset* yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan. Selain itu semakin besar ROA suatu

bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan *asset*.

Oleh karena ROA penting dalam mengukur profitabilitas suatu bank, , maka faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas bank adalah manajemen. Yaitu seluruh manajemen suatu bank, salah satunya baik yang mencakup manajemen permodalan (CAR), manajemen umum, manajemen rentabilitas (BOPO), dan manajemen likuiditas (LDR) pada akhirnya akan mempengaruhi dan bermuara pada perolehan laba (profitabilitas) perusahaan perbankan.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kerja bank yang mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (Wulandari, 2010). Kecukupan modal (*capital adequacy*) sumber terpenting dari sebuah bank dalam memastikan tingkat *solvency* (Ferry dan Sugiarto, 2006). Ketentuan modal minimum bank yang berlaku di Indonesia mewajibkan bank umum menyediakan modal minimum sebesar 8% dari total Ativa Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Berdasarkan ketentuan yang dibuat oleh Bank Indonesia dalam rangka penilaian tingkat kesehatan bank, terdapat ketentuan yang mengatur cara perhitungan aktiva tertimbang menurut risiko, yang terdiri atas jumlah antara ATMR yang dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada neraca bank dengan bobot risikonya masing-masing. Semakin baik CAR yang dimiliki oleh bank membuat kepercayaan masyarakat juga semakin tinggi terhadap bank tersebut. Tingginya kepercayaan nasabah membuat nasabah akan mempercayakan uangnya pada bank tersebut. Sehingga bank akan memperoleh dana berupa

tabungan dan lainnya dimana dari dana tersebut bank dapat menjalankan uang tersebut yang nantinya akan menyebabkan profitabilitas bank semakin meningkat. Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Jika bank memiliki likuiditas yang mencukupi maka bank memiliki sumber daya finansial untuk mengalokasikan aktiva-aktivasnya dan melunasi kewajiban pada saat jatuh tempo (Ferry dan Sugiarto, 2006). Salah satu cara mengukur likuiditas bank yaitu dapat diukur dengan LDR. LDR mencerminkan kegiatan utama suatu bank yang dapat diartikan tingkat penyaluran kredit juga mempengaruhi besarnya nilai ROA, dimana rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Menurut Veithzal, dkk (2007:724) semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Sehingga LDR yang meningkat dapat meningkatkan profitabilitas bank. Akan tetapi, semakin tinggi rasionya mengindikasikan rendahnya kemampuan likuiditas bank, hal ini karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

Non Performing Loan (NPL) adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur (Wicaksono, 2016). Bank dikatakan mempunyai NPL yang tinggi jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank mempunyai NPL tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain

semakin tinggi NPL suatu bank maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut (Masyud, 2004 dalam Wicaksono, 2016).

Sampai saat ini sudah ada 43 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kompleksitas usaha perbankan yang tinggi dapat meningkatkan resiko yang dihadapi oleh bank-bank yang ada di Indonesia. Permasalahan perbankan di Indonesia antara lain disebabkan depresiasi rupiah, peningkatan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) sehingga menyebabkan meningkatnya kredit bermasalah. Lemahnya kondisi internal bank seperti manajemen yang kurang memadai, pemberian kredit kepada kelompok atau group usaha sendiri serta modal yang tidak dapat mengcover terhadap risiko-risiko yang dihadapi oleh bank tersebut menyebabkan kinerja bank menurun.

Penelitian yang dilakukan oleh Deden (2016) tentang Pengaruh CAR dan LDR terhadap *Return on Assets*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Made dan Ida Bagus (2016) tentang Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Kredit, Risiko Kredit, Likuiditas, dan Kondisi Ekonomi terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan dana pihak ketiga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas, pertumbuhan kredit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap

profitabilitas dan kondisi ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Virghina, Topowijono, dan Sri Sulasmiyati (2015) tentang Pengaruh Likuiditas dan Efisiensi Modal Kerja terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan efisiensi modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penelitian yang ada, maka penelitian ini mengacu pada penelitian Deden (2016) yang meneliti tentang pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) dan *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap *return on asset* (ROA). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh terhadap ROA sedangkan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas diatas menjadi dasar pemikiran peneliti untuk meneliti kembali apa sebenarnya yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan perbankan.

Perbedaan penelitian ini dari penelitian Deden (2016) yaitu peneliti menambahkan variabel NPL. Penambahan variabel ini dikarenakan variabel ini menggambarkan total kredit yang bermasalah. Semakin besar rasio dari NPL maka menunjukkan semakin tidak profesional bank tersebut dalam mengelola kredit yang diberikan. Ini akan berdampak pada penurunan kinerja bank, bank akan rugi dan secara otomatis laba bank akan menurun juga akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut.

Perbedaan lainnya penelitian ini dengan Deden (2016) terdapat pada lokasi dan tahun penelitiannya. Dimana Deden melakukan penelitian pada BJB(Bank Jawa Barat Banten) yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2015, sedangkan peneliti melakukan lokasi penelitian pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 2013-2015. Alasan memilih perusahaan perbankan karena salah satu dari variabel peneliti yakni *capital adequacy ratio* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dan modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, dan sebagainya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Likuiditas, dan *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia“** dengan periode penelitian tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka berikut identifikasi masalah yang dapat diuraikan :

1. Industri perbankan merupakan industri yang syarat dengan risiko karena melibatkan dana masyarakat.
2. Adanya perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya sehingga diperlukan adanya penelitian kembali.

3. Jumlah bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mencapai 43 bank menyebabkan persaingan semakin ketat untuk menarik para investor agar menanamkan modalnya di bank tersebut.
4. Nilai NPL yang tinggi menggambarkan kurangnya kinerja perbankan dalam mengolah total kredit yang diberikannya.
5. Kompleksitas usaha perbankan yang tinggi dapat meningkatkan resiko yang dihadapi oleh bank-bank yang ada di Indonesia.
6. Jika bank mengalami kegagalan, dampak yang ditimbulkan akan meluas mempengaruhi nasabah dan lembaga-lembaga yang menyimpan dananya atau menginvestasikan modalnya di bank.
7. Dalam penentuan tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia lebih mementingkan ROA daripada ROE karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan *asset* yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat.
8. Kinerja bank yang menurun akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat karena pada dasarnya bank merupakan industri yang dalam menjalankan usahanya memerlukan kepercayaan masyarakat sehingga kesehatan bank harus diperhatikan.

1.3. Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan dibatasi pada faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas perbankan yang diukur dengan ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2013-2015 yaitu *Capital Adequacy Ratio*, Likuiditas, dan *Non Performing Loan*.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka didapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2013-2015 ?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2013-2015 ?
3. Apakah *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2013-2015 ?
4. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Likuiditas, dan *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2013-2015 ?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh tingkat *Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh tingkat Likuiditas terhadap profitabilitas.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh tingkat *Non Performing Loan* terhadap profitabilitas.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh secara bersama-sama dari tingkat CAR, Likuiditas, dan *Non Performing Loan* terhadap profitabilitas.

1.6. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini manfaat yang diperoleh antara lain :

1. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini dan menambah sumber pustaka yang telah ada.

2. Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai penerapan disiplin ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan, serta dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Likuiditas, dan *Non Performing Loan*

terhadap Profitabilitas Perbankan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA).

3. Manfaat Bagi Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen bank yang dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan kinerja keuangan bank dilihat dari rasio keuangan yang baik dan menunjukkan prospek bagus bagi bank dimasa yang akan datang.

